

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS 3 DI SMA N 5 PARIAMAN

Wike Oktasix^{1(*)}, Zafri²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

*Wikeoktasix271097@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the effectiveness of online learning during the COVID-19 pandemic in history subjects. The problems are 1) the Covid-19 pandemic has caused the Indonesian education system to change by following health protocols. 2) online learning is used as an option in conditions of the covid 19 pandemic. 3) with online learning many students cannot follow the lesson properly. 4) many students have difficulty in online learning. This study aims to determine the online learning process during covid 19 and to determine the effectiveness of online learning during the covid 19 pandemic. This type of research is quantitative using descriptive methods. The data sources in this study were obtained directly from information in the field through the distribution of questionnaires to 30 students. In class XI IPS 3 SMA N Pariaman. The findings in this study indicate that the effectiveness of online learning is in the high category with a percentage of 90% with a distribution of 27 students and in the medium category the percentage of 10% with a distribution of 3 students. The results of the research in general, the effectiveness of online learning components show components of online learning preparation with a high category at a percentage of 63%, components of implementing online learning in a high category at a percentage of 63% and an online learning assessment component with a high category at a percentage of 61%.

Keywords: *Effectiveness of learning, online learning components.*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh efektivitas pembelajaran secara daring selama masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran sejarah. Permasalahannya 1) kondisi pandemi covid 19 menyebabkan sistem pendidikan Indonesia berubah dengan mengikuti protokol kesehatan. 2) pembelajaran secara daring digunakan sebagai pilihan dalam kondisi pandemi covid 19. 3) dengan pembelajaran daring banyak peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. 4) banyaknya peserta didik mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran daring. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran daring selama covid 19 dan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informasi dilapangan melalui penyebaran angket kepada 30 peserta didik di kelas XI IPS 3 SMA N 5 Pariaman. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring berada pada kategori tinggi persentase 90% dengan sebaran 27 peserta didik dan pada kategori sedang persentase 10% dengan sebaran 3 peserta didik. Hasil penelitian secara umum efektivitas pembelajaran daring perkomponen menunjukkan komponen persiapan pembelajaran daring dengan kategori tinggi pada persentase 63 %, komponen pelaksanaan

pembelajaran daring dengan kategori tinggi pada persentase 63 % dan komponen penilaian pembelajaran daring dengan kategori tinggi pada persentase 61 %.

Kata kunci : Efektivitas pembelajaran daring, Komponen pembelajaran secara daring.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran atau rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang. Dengan pendidikan yang baik, kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman dimasa yang akan datang. Di Indonesia sendiri sangat penting bagi perkembangan kebudayaan dan merupakan pondasi utama untuk membangun peradaban bangsa. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Mandiri dan menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab. Pendidikan dikatakan berhasil apabila memenuhi tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga dapat dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal. Martini Jamarias (2013:3) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang dilakukan dalam mentransfer atau mengalihkan nilai-nilai, pandangan hidup, visi, misi, kepercayaan, kebudayaan dan berbagai simbol yang digunakan dalam mengekspresikan pengetahuan dan teknologi kepada generasi muda, sehingga komunikasi sosial antara generasi tua dan generasi muda dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan memerlukan adanya proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar tersebut dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai tenaga pendidik. Pada masa pandemi Covid-19 dimulai pada akhir bulan Januari 2020 muncul karena wabah virus Corona yang bersumber dari kota Wuhan, China. Virus Corona merupakan mikroorganisme yang menimbulkan gangguan pernafasan yang berawal dari gejala yang ringan sampai berat, masa inkubasinya antara 6-14 hari, penyebab virus ini sangat mudah dan cepat sekali karena bisa melalui hubungan langsung dengan manusia lain yang telah terinfeksi dan dialihkan menjadi WFH atau bekerja dari rumah guna menghambat penularan dan penyebab Covid-19 (Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020). Proses pelaksanaan pembelajaran saat ini terhalang dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Sebagai hal dilakukan pemerintah untuk mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada masyarakat luas umumnya dan warga sekolah pada khususnya. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan kemendikbud. Kedua, surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan. Ketiga, surat Edaran

Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang antara lain membuat arahan tentang proses belajar dari rumah. Sistem pelaksanaan proses pembelajaran mengalami perubahan, dimana sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka menjadi pembelajaran dari rumah atau Daring (Online).

Bersamaan dengan ketetapan yang mewajibkan proses belajar secara online menjadikan tidak sekedar berpengaruh terhadap keinginan peserta didik untuk hanya belajar, tetapi juga memberikan pengaruh kemampuan para pendidik yang terpenting dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran (Rusdiana, 2020) pemilihan metode mengajar harus tepat sesuai dengan mata pelajaran dan kemampuan siswa. Dengan adanya pembelajaran daring di sekolah di Indonesia sesungguhnya sebuah keterpaksaan. Banyak hal menjadi penghambat dalam pembelajaran daring misalnya jaringan internet yang belum merata, akses internet yang mahal dan lain sebagainya. Jika dilihat dengan cara proses pembelajaran daring tersebut, maka kemungkinan besar ada beberapa kendala yang akan dihadapi oleh peserta didik dan guru. Seperti yang diketahui sebagian wilayah Pariaman sedikit kesulitan mengenai jaringan/signal dan kemungkinan ada beberapa siswa yang tidak memiliki android untuk menunjang aplikasi belajar tersebut. Belum lagi peserta didik harus mengeluarkan dana untuk membeli paket data seluler. Belum lagi dimasa pandemi ini perekonomian merosot sehingga ada beberapa siswa harus membantu orang tuanya bekerja. Artinya pada wilayah tersebut pembelajaran daring tidak mudah. Hal ini akan berdampak pada peserta didik dalam belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada masa covid 19 yang menyebabkan perubahan di berbagai sistem termasuk sistem pendidikan tentunya perlu dilakukan penelitian atau kajian teoritis terkait pembelajaran secara daring, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran daring selama covid dan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19.

Kiranya inilah yang menjadi urgensi penelitian sekaligus batasan penelitian yakni proses dan keefektifan pembelajaran secara daring sehingga nantinya diharapkan memiliki manfaat bagi beberapa pihak seperti guru yang diharapkan bagi guru yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan profesionalitas dan mengetahui kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran sejarah, siswa yaitu manfaat yang diharapkan dapat dirasakan oleh siswa agar dapat lebih meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sejarah sehingga prestasi siswa jadi meningkat , sekolah yaitu penelitian ini diharapkan dapat digunakan agar menjadi bahan acuan dalam melaksanakan pembelajaran daring dilihat dari proses dan efektif pembelajaran tersebut dan bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengalaman secara mendalam dan menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran daring. Berdasarkan data yang diperoleh pada masa pandemi Covid-19 guru menerapkan metode pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi online diantaranya *Zoom* dan *Whatsapp Group*, karena aplikasi tersebut sudah familiar atau terbiasa digunakan oleh guru maupun siswa, sehingga akan lebih mudah jika pembelajaran daring menggunakan aplikasi tersebut dibandingkan harus terlebih dahulu mempelajari cara

penggunaan aplikasi lain yang belum guru maupun siswa cepat untuk memahami cara penggunaannya. Dalam masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring/online. Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian dengan berjudul “*Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 di SMAN 5 Pariaman*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Objek penelitian yang terdiri dari satu kelas. Teknik pengumpulan data dengan angket dan diolah dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk melihat efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket, penyebaran angket dilakukan kepada 30 peserta didik dikelas XI IPS 3. Angket tersebut diolah berdasarkan rumus persentase dan dikelompokkan berdasarkan komponen pembelajaran secara daring. hasil penelitian ini penulis klasifikasikan berdasarkan responden yang terdiri atas 5 kategori yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Sedangkan pilihan yang terdapat diangket ada empat pilihan yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

1). Gambaran Umum Efektivitas Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil analisis, ternyata efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah berada pada kategori tinggi dengan persentase diperoleh 90 % tingkat capaian terhadap 27 peserta didik dan kategori sedang pada persentase diperoleh 10 % tingkat capaian terhadap 3 peserta didik. Analisis ini dapat dilihat pada tabel :

Tabel. 1 Persentase Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah

No	Kategori	N	%
1	Sangat Tinggi	0	0
2	Tinggi	27	90
3	Sedang	3	10
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum tidak terdapat kategori efektivitas pembelajaran daring pada sangat tinggi dan sangat rendah namun terdapat pada kategori tinggi yakni sebanyak 27 peserta didik dengan persentase 90 % dan kategori sedang yakni sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 10 %.

Berdasarkan komponen yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring pada 30 peserta didik yang diteliti ternyata terletak pada kategori yang sama yakni kategori tinggi maka hal ini dapat dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel. 2 Persentase Komponen yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Daring

No	Komponen	%	Kategori
1	Persiapan Pembelajaran Daring	77,7	Tinggi
2	Pelaksanaan Pembelajaran Daring	76,6	Tinggi
3	Penilaian Pembelajaran Daring	77	Tinggi

2). Gambaran Efektivitas Pembelajaran Daring per Komponen

Secara lebih terinci gambaran umum persentase efektivitas pembelajaran daring terhadap komponen persiapan efektivitas pembelajaran daring dengan persentase 63 % pada kategori tinggi hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3 Komponen Persiapan Efektivitas Pembelajaran Daring

No	Siswa	N	%	Kategori
1.	A	26	72%	T
2.	B	23	63%	T
3.	C	20	55%	S
4.	D	23	63%	T
5.	E	26	72%	T
6.	F	25	69%	T
7.	G	23	63%	T
8.	H	24	66%	T
9.	I	22	61%	T
10.	J	27	75%	T
11.	K	23	63%	T
12.	L	21	58%	S
13.	M	22	61%	T
14.	N	22	61%	T
15.	O	17	47%	S
16.	P	26	72%	T
17.	Q	23	63%	T
18.	R	26	72%	T
19.	S	24	66%	T
20.	T	19	52%	S
21.	U	26	72%	T
22.	V	23	63%	T
23.	W	25	69%	T
24.	X	20	55%	S

25.	Y	22	61%	T
26.	Z	25	69%	T
27.	A	27	75%	T
28.	B	23	63%	T
29	C	20	55%	S
30.	D	26	72%	T

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kategori sangat tinggi untuk persiapan efektivitas pembelajaran daring namun terdapat pada kategori tinggi dengan persentase 63 %. Hal ini juga menjelaskan bahwa guru dalam mempersiapkan pembelajaran secara daring sudah cukup baik dan diharapkan untuk kedepan agar bisa lebih baik sehingga terciptanya tujuan pembelajaran yang efektif.

Persentase efektivitas pembelajaran pada komponen pelaksanaan efektivitas pembelajaran daring dengan persentase 63 % pada kategori tinggi Dapat dilihat dibawah ini :

Tabel. 4 Komponen Pelaksanaan Efektivitas Pembelajaran Daring

No	Siswa	N	%	Kategori
1	A	41	68%	T
2	B	39	65%	T
3	C	40	66%	T
4	D	37	61%	T
5	E	39	65%	T
6	F	40	66%	T
7	G	39	65%	T
8	H	40	66%	T
9	I	37	61%	T
10	J	37	61%	T
11	K	40	66%	T
12	L	35	58%	S
13	M	39	65%	T
14	N	35	58%	S
15	O	44	73%	T
16	P	31	51%	S
17	Q	39	65%	T
18	R	36	60%	T
19	S	39	65%	T
20	T	33	55%	S
21	U	40	66%	T
22	V	38	63%	T
23	W	37	61%	T
24	X	42	70%	T
25	Y	38	63%	T

26	Z	38	63%	T
27	A	39	65%	T
28	B	38	63%	T
29	C	37	61%	T
30	D	40	66%	T

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kategori sangat tinggi efektivitas pada komponen pelaksanaan pembelajaran daring namun berada pada kategori tinggi dengan persentase 63 %. Hal ini juga menjelaskan bahwa peserta didik sudah dikatakan berminat dalam proses pembelajaran secara daring.

Persentase efektivitas pada komponen penilaian efektivitas pembelajaran daring dengan persentase 61 % kategori tinggi hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 5 komponen Penilaian Efektivitas Pembelajaran Daring

No	Siswa	N	%	Kategori
1	A	16	80	T
2	B	14	70	T
3	C	11	55	S
4	D	13	65	T
5	E	12	60	S
6	F	10	50	S
7	G	14	70	T
8	H	13	65	T
9	I	12	60	S
10	J	10	50	S
11	K	12	60	S
12	L	9	45	S
13	M	11	55	S
14	N	14	70	T
15	O	10	50	S
16	P	12	60	S
17	Q	12	60	S
18	R	15	75	T
19	S	12	60	S
20	T	18	90	ST
21	U	14	70	T
22	V	11	55	S
23	W	12	60	S
24	X	16	80	T
25	Y	13	65	T
26	Z	13	65	T
27	A	14	70	T
28	B	12	60	S

29	C	14	70	T
30	D	16	80	T

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan tidak terdapat kategori sangat tinggi untuk efektivitas penilaian pembelajaran daring namun berada pada kategori tinggi dengan persentase 61 %. Hal ini juga menjelaskan bahwa guru dalam melaksanakan penilaian sudah cukup baik dan konsisten, kedepan diharapkan semakin ditingkatkan lagi agar selalu terciptanya pembelajaran daring yang menyenangkan serta terciptanya tujuan pembelajaran. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran daring terhadap pembelajaran sejarah kelas IPS 3 di SMA N 5 Pariaman dapat dibagi pada kategori tinggi yang terdiri dari 27 peserta didik dengan persentase 90 % dan kategori sedang yang terdiri dari 3 peserta didik dengan persentase 10 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti teliti melalui penyebaran angket kepada 30 peserta didik di kelas XI IPS 3 mengenai efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah maka hasil penelitian dengan kategori tinggi sebanyak 27 peserta didik persentase 90 % dan kategori sedang sebanyak 3 peserta didik persentase 10 %. Dengan sebaran pada tiap komponen efektivitas pembelajaran persentase tinggi terdapat pada komponen persiapan efektivitas pembelajaran daring 63 %, kemudian persentase tinggi terdapat pada komponen pelaksanaan efektivitas pembelajaran daring 63 % dan persentase tinggi komponen penilaian efektivitas pembelajaran daring 61 %. Implikasi, yang pertama efektivitas pembelajaran daring perkomponen pembelajaran daring pada kategori tinggi agar lebih baik dipertahankan dan kedepan lebih dimaksimalkan lagi dalam proses pembelajaran supaya tercapainya tujuan pembelajaran dan peserta didik semakin baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua, efektivitas pembelajaran secara daring menjadi acuan kedepan bagi sistem pendidikan di Indonesia dalam menjalankan kondisi darurat selama masa pandemi hal ini terkait proses pembelajaran baik pada komponen persiapan kemudian komponen pelaksanaan dan komponen penilaian efektivitas pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 di SMA N 5 Pariaman dengan kategori tinggi pada persentase 90 % hal ini berdasarkan gambaran secara umum pada komponen persiapan pembelajaran daring, komponen pelaksanaan pembelajaran daring dan komponen penilaian pembelajaran daring. Kedua, efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 di SMA 5 Pariaman dengan kategori sedang pada persentase 10 % hal ini juga berdasarkan gambaran secara umum pada komponen persiapan pembelajaran daring, komponen pelaksanaan pembelajaran daring dan komponen penilaian pembelajaran daring. Ketiga, efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 di SMA 5 Pariaman secara perkomponen yaitu komponen persiapan pembelajaran daring dengan

persentase 63 %, komponen pelaksanaan pembelajaran daring dengan persentase 63 %. Dan komponen penilaian pembelajaran daring dengan persentase 61 %. Masing-masing komponen berada pada kategori tinggi. Selain itu juga terdapat saran dari penulis yakni: pertama, guru dalam mempersiapkan sampai dengan penilaian pembelajaran daring hendaknya selalu konsisten kemudian juga semakin ditingkatkan agar selalu tercipta pembelajaran daring yang menyenangkan serta tercapainya tujuan pembelajaran. Kedua, peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring semakin berminat dan selalu memperhatikan atau fokus ketika pembelajaran daring. Ketiga, pihak sekolah sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran khususnya secara daring makin ditingkatkan lagi baik secara sarana maupun prasarana dalam menunjang pembelajaran daring yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Albert P. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Groboga: Samu Untung.
- Fadlillah, M,(2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gusty, Sri. dkk. 2020. Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Yayasan Kita Menulis.
- Hamalik,Oemar.2009. Proses Belajar Mengajar.Jakarta Bumi Aksara
- Sanjaya, Ridwan. 2020. 21 *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Salam, Dewi P. 2016. Mozaik Teknologi Pendidikan: Elearning. Jakarta Prenadamedia Group.
- Sudjana, N. 2013. Dasar-Dasar Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Adhisuwignjo, Supriatna. 2020. *Panduan Pembelajaran Daring*. Malang: Politeknik Negeri.
- Fajar, Nur A. 2020. Pembelajaran Sejarah Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam menghadapi Pandemi Covi-19. Vol 2. No 1 (2020).

Harrychoon, Angmalisang, Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Universitas Negeri Manado, ED Vokalitas, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol 3, Nomor 1, hal 138-146, Maret 2012.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *CoronaVirus Disease* (Covid-19).

Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan

Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud.